

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan media komunikasi terpenting yang digunakan oleh pihak internal maupun eksternal untuk mendapatkan informasi terkait perkembangan perusahaan dan juga sebagai bentuk pertanggung jawaban secara finansial. Pihak internal yang menggunakan laporan keuangan antara lain pimpinan, manajemen, dan karyawan. Hal tersebut digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan. Sedangkan bagi pihak eksternal antara lain yaitu: investor, kreditor, dan regulator laporan keuangan sangat diperlukan untuk memberikan informasi yang dibutuhkan dan menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk menanamkan saham ataupun kerjasama dengan perusahaan. Laporan keuangan secara umum yang disusun dengan basis akrual lebih menunjukkan kinerja perusahaan dibandingkan informasi yang dihasilkan dengan basis kas (FASB 1978). Namun pada saat penyajiannya sering ditemukan *fraud* dalam laporan keuangan tersebut. Hal ini terjadi karena adanya tuntutan dari pihak internal ataupun eksternal agar laporan keuangan perusahaan dapat terlihat sehat, sehingga perusahaan menggunakan berbagai cara yang salah satunya dengan melakukan tindakan manajemen laba.

Menurut UU perseroan terbatas nomor 40 tahun 2007 pasal 69 ayat 3 pada dasarnya laporan keuangan yang dihasilkan harus mencerminkan keadaan yang sebenarnya dari aktiva, kewajiban, modal, dan hasil usaha dari

Perseroan. Direksi dan Dewan Komisaris mempunyai tanggung jawab penuh akan kebenaran isi laporan keuangan Perseroan. Hal ini perlu menjadi fokus bagi direksi untuk mencegah kemungkinan manajemen melakukan *fraud*. Karena dampak dari adanya praktik *fraud* ini sangat merugikan banyak pihak secara finansial seperti kerugian keuangan dari jumlah terkecil hingga terbesar dan hilangnya kepercayaan investor. Lalu pada segi non-finansial tentunya akan mengalami hancurnya reputasi, kehilangan pekerjaan serta dampak negatif lainnya yang terjadi akibat praktik *fraud*.

Menurut ACFE (2016) *fraud* merupakan tindakan yang dilakukan untuk melawan hukum dengan sengaja untuk tujuan tertentu (memanipulasi atau memberikan laporan yang salah terhadap pihak lain) yang dilakukan pihak internal ataupun eksternal perusahaan untuk mendapatkan keuntungan pribadi maupun kelompok baik secara langsung ataupun tidak langsung merugikan pihak lain. Tindakan *Fraud* diklasifikasikan menjadi 3 jenis perbuatan yaitu *assets missappropriation* (penyalahgunaan aset) merupakan tindakan yang menyimpang, biasanya disebut sebagai pencurian atau penggelapan aset dan harta perusahaan atau pihak lain yang terkait dalam perusahaan tersebut. *financial statement fraud* (kecurangan laporan keuangan) dapat didefinisikan sebagai penyajian informasi secara lalai yang disengaja untuk menipu pengguna laporan keuangan. Sedangkan *corruption* (korupsi) merupakan perbuatan yang mengaitkan kejasama kepentingan dengan pihak lain seperti suap-menyuap, pemberian ilegal dan pemerasan.

Praktik *fraud* saat ini tengah menjadi fokus dalam dunia usaha. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh ACFE (2019) Indonesia membuktikan bahwa dari ketiga jenis *fraud* yang terjadi di Indonesia tingkat korupsi menjadi yang pertama dengan tingkat persentase sebesar 64,4%, lalu diikuti dengan penyalahgunaan aset dengan tingkat persentase sebesar 28,9%, dan terakhir pada kecurangan laporan keuangan dengan tingkat persentase 6,7%. Sedangkan menurut ACFE (2018) persentase tindakan kecurangan laporan keuangan yang meningkat mencapai 10% dari tahun 2016 yang hanya sebesar 9,6%. Walaupun pada tahun 2019 kecurangan laporan keuangan menurun hal tersebut tetap menjadi salah satu *fraud* yang merugikan dalam kecurangan laporan keuangan di Indonesia.

Dalam hasil penelitian ACFE (2019) jika dibandingkan dengan ketiganya kecurangan laporan keuangan tidak lebih besar dibanding dengan penyalahgunaan aset, tetapi kecurangan laporan keuangan dapat menyebabkan dampak yang jauh lebih besar terhadap keuangan perusahaan. Sehingga hal ini berdampak dalam penyajian informasi laporan keuangan yang tidak kredibilitas. Karena informasi tersebut dapat mempengaruhi pihak internal maupun eksternal perusahaan dalam mengambil keputusan serta dapat menimbulkan potensi pada pihak yang merasa dirugikan. Sebagai contoh salah satu kasus yang pernah terjadi di Indonesia terkait praktik *fraud* yaitu pada perusahaan pertambangan PT Timah. Dalam laporan keuangan tahun 2016 PT Timah diduga membuat laporan keuangan fiktif. Hal ini diungkapkan oleh ketua ikatan karyawan timah (IKT) bahwa pembuatan laporan keuangan fiktif

untuk menutupi kondisi perusahaan yang tidak sehat selama tiga tahun. Dampak dari tindakan tersebut menyebabkan kerugian mencapai 59 miliar. Jika dilihat pada laporan keuangan semester 1 tahun 2015 laporan keuangan PT Timah sudah dimanipulasi, sehingga terjadinya peningkatan hutang sebesar 100% yang mencapai 2,3 triliun. (www.tambang.co.id).

Kasus *fraud* juga terjadi pada perusahaan BUMN yang terdapat pada sektor keuangan yaitu PT Asuransi Jiwasraya terindikasi melakukan kecurangan dengan mencadangkan dana sebesar Rp 7,7 Triliun. Dimana hal tersebut menurut BPK jika pencadangan telah mengikuti sesuai ketentuan seharusnya PT Asuransi Jiwasraya mengalami kerugian. Selain itu, sejak tahun 2006 PT Asuransi Jiwasraya telah melakukan rekayasa keuangan dengan membukukan laba semu (www.cnnindonesia.com). Kasus dalam kecurangan laporan keuangan ini menjadi perhatian khusus bagi setiap pihak yang terlibat di dalamnya. Karena kasus *fraud* ini selalu ditemukan pada setiap tahunnya. Banyaknya faktor yang mendasari praktik *fraud* ini menunjukkan pentingnya memiliki tata kelola perusahaan yang baik dalam peningkatan kualitas manajemen. Hal ini sejalan dengan teori *fraud diamond* yang telah direformasi dari teori *fraud triangle* yang dikembangkan oleh Cressey (1953) dalam Skousen *et al.* (2008) yaitu terdiri dari *pressure* (tekanan) yang didefinisikan sebagai adanya dorongan/tekanan dari pihak internal maupun eksternal untuk memenuhi kebutuhan pribadi atau kelompok, *opportunitiy* (kesempatan) merupakan suatu kondisi yang mempunyai peluang memungkinkan seseorang untuk melakukan praktik kecurangan, dan

rationazlization (rasionalisasi) yaitu tindakan yang dilakukan secara sadar ataupun dengan sengaja untuk melakukan praktik kecurangan, lalu Wolfe dan Hermanson (2004) menambahkan satu elemen, yaitu *capability* (kemampuan) yang merupakan kemampuan dasar pribadi yang dimiliki setiap individu untuk melihat celah agar dapat melakukan tindakan kecurangan. yakni disebut dengan *fraud diamond*.

Perkembangan terbaru dalam teori *fraud* yang dilakukan oleh Howarth (2011) yang dikenal sebagai *fraud pentagon*. Teori tersebut merupakan pengembangan dari *fraud triangle* dengan menambahkan dua faktor variabel yang menjadi penyebab kecurangan, antara lain kompetensi dan arogansi. Kompetensi adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam melakukan tugas tertentu. Howarth (2011) menjelaskan bahwa arogansi adalah sifat yang mengesampingkan hak seseorang dan percaya bahwa pengendalian internal dan kebijakan perusahaan tidak berlaku baginya. Dalam penelitian ini menggunakan *fraud diamond* sebagai pengukuran indikasi kecurangan laporan keuangan. Sebab variabel yang terdapat pada *fraud pentagon* dianggap terlalu subjektif, karena terlalu mengacu pada keadaan seseorang yang telatif menduga duga ataupun berdasarkan selera pribadi. Sehingga penelitian ini memilih teori *fraud diamond* yang memiliki empat faktor, antara lain : tekanan, peluang, rasionalisasi dan kemampuan.

Penelitian terkait dengan teori *fraud diamond* dan kecurangan laporan keuangan telah dilakukan oleh berbagai peneliti. Namun, pada hasil penelitian tersebut masih menunjukkan ketidakkonsistenan terhadap kecurangan laporan

keuangan berdasarkan teori *fraud diamond*. Pada penelitian terdahulu memiliki variabel dependen yang sama yakni kecurangan laporan keuangan. Penelitian terdahulu yaitu penelitian Alvionika & Meiranto (2021) yang menggunakan variabel tekanan eksternal, proporsi dewan komisaris, stabilitas keuangan, target keuangan, pengawasan tidak efektif dan pergantian audit eksternal. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tekanan eksternal dan proporsi dewan komisaris berpengaruh negatif secara signifikan terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa stabilitas keuangan, target keuangan, pengawasan tidak efektif dan pergantian audit eksternal berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Penelitian dari Prakoso & Setiyorini (2021) menggunakan variabel tekanan, pengawasan tidak efektif, pergantian auditor dan pergantian dewan direksi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tekanan, pengawasan tidak efektif, dan rasionalisasi tidak berpengaruh terhadap indikasi kecurangan laporan keuangan perusahaan. Hasil penelitian pergantian dewan direksi tidak berpengaruh terhadap indikasi kecurangan laporan keuangan perusahaan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian dari Alvionika & Meiranto (2021) yang menyebutkan bahwa tekanan, pengawasan tidak efektif, pergantian auditor dan kemampuan tidak berpengaruh terhadap indikasi kecurangan laporan keuangan.

Hasil penelitian dari Wilestari dan Fujiana (2021) dengan menggunakan variabel yakni target keuangan, sifat industri, pergantian auditor, dan

pergantian direktur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa target keuangan dan pergantian direktur tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian pergantian auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian ini berbeda dengan Alvonika & Meiranto (2021) yang menunjukkan bahwa pergantian auditor berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan

Berikutnya hasil penelitian Sihombing & Rahardjo (2014) variabel yang digunakan yaitu stabilitas keuangan, tekanan eksternal, sifat industri, target keuangan, pengawasan tidak efektif dan kemampuan. Hasil penelitian pada stabilitas keuangan, tekanan eksternal dan sifat industri menunjukan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian pada target keuangan, pengawasan tidak efektif dan kemampuan menunjukan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal tersebut terbukti memiliki perbedaan dari penelitian Alvonika & Meiranto (2021) yang menunjukkan bahwa pada variabel stabilitas keuangan dan tekanan eksternal berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Selanjutnya pada penelitian Rengganis (2019) variabel yang digunakan meliputi target keuangan, komite audit, komisaris independen, opini audit, dan pergantian direktur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa target keuangan berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit dan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa opini audit dan pergantian direktur tidak berpengaruh terhadap

kecurangan laporan keuangan. Hasil ini berbeda dengan penelitian Alvonika & Meiranto (2021) dan Sihombing & Rahardjo (2014) yakni target keuangan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Kemudian pada hasil penelitian Aulia *et al* (2019) variabel yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain: stabilitas keuangan, target keuangan, pengawasan tidak efektif, sifat industri, pergantian auditor, pergantian direktur, koneksi politik dan keberadaan perusahaan. Hasil penelitian mengemukakan stabilitas keuangan berpengaruh signifikan terhadap indikasi kecurangan laporan keuangan. Sedangkan hasil penelitian untuk variabel target keuangan, pengawasan tidak efektif, sifat industri, pergantian auditor, pergantian direktur, koneksi politik dan keberadaan perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini selaras dengan penelitian dari Alvonika & Meiranto (2021) yang terbukti bahwa target keuangan, pengawasan tidak efektif, pergantian auditor eksternal berpengaruh negatif secara signifikan terhadap indikasi kecurangan laporan keuangan. Untuk itu dalam penelitian ini ingin menganalisis kembali pengaruh *fraud diamond* dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan dengan mengacu penelitian terdahulu.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Alvonika & Meiranto (2021) dimana penelitian ini mereplikasi dari penelitian terdahulu dan dalam penelitian ini terdapat perbedaan antara lain 1) objek penelitian yang digunakan dalam penelitian terdahulu oleh Alvonika & Meiranto pada sektor perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI),

sedangkan pada penelitian ini objek penelitian yang digunakan yaitu pada sektor perusahaan energy yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena di Indonesia perusahaan pada sektor energy merupakan salah satu perusahaan yang memiliki tingkat fraud yang cukup tinggi. 2) periode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah periode tahun 2020-2022 berbeda dengan penelitian Alvonika & Meiranto (2021) yang menggunakan periode tahun 2015-2019.

Berdasarkan hal tersebut penelitian ini diberi judul **“Mendeteksi Indikasi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Persepsi Teori Fraud Diamond (Studi pada Perusahaan Energy yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022)”**

1.2.Rumusan Masalah

Fraud merupakan masalah yang akan selalu ada dalam suatu organisasi/lembaga. Hal tersebut dilihat dari kasus manipulasi data keuangan yang semakin banyak. Dengan demikian dapat menurunkan kredibilitas laporan keuangan serta mengurangi tingkat kepercayaan pada investor, dimana laba menjadi tolak ukur bagi investor untuk mengetahui perkembangan perusahaan tersebut.:

Berdasarkan masalah tersebut penulis merumuskan pernyataan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah tekanan eksternal berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan?
2. Apakah stabilitas keuangan berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan?

3. Apakah target keuangan berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan?
4. Apakah pengawasan tidak efektif berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan ?
5. Apakah rasional berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan?
6. Apakah kemampuan berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan?

1.3.Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang sudah disebutkan, maka penelitian ini bertujuan pembuktian secara empiris :

1. Untuk mengetahui tekanan eksternal berpengaruh *negative* terhadap kecurangan laporan keuangan.
2. Untuk mengetahui stabilitas keuangan berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan.
3. Untuk mengetahui target keuangan berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan
4. Untuk mengetahui pengawasan tidak efektif berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan
5. Untuk mengetahui rasional berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan.
6. Untuk mengetahui kemampuan berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi sumber pengetahuan secara umum bagi mahasiswa dan khususnya bagi akuntan mengenai pengaruh fraud diamond terhadap kecurangan laporan keuangan. Selain itu sebagai bentuk kontribusi peneliti terhadap perkembangan ilmu akuntansi dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.

1.4.2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan kepada regulator Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam mendeteksi kecurangan laporan.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini dimaksudkan untuk mempermudah bagi pembaca dalam memahami penulisan penelitian ini. Dari masing-masing bab secara garis besar diuraikan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas yang akan dijadikan acuan dalam proses awal penelitian, didalamnya berisi latar belakang permasalahan yaitu pada teori diamond fraud dan kecurangan laporan keuangan, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian , dan sistematika penulisan penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tentang landasan teori yang mendeskripsikan teori variabel penelitian yang mendukung pokok permasalahan mengenai variabel pada fraud diamond, kecurangan laporan keuangan teori lainnya yang mendasari masalah dalam penelitian yang diperkuat dengan hasil penelitian terdahulu, disajikan pula kerangka pemikiran dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang penjelasan metodologi penelitian yang didasarkan dan dikembangkan berdasarkan pokok permasalahan utama guna mencapai hasil dan tujuan yang diinginkan. Pada bab ini terdiri dari populasi dan sampel penelitian, jenis data dan sumber data, metode pengumpulan data, variabel penelitian dan pengukuran, dan teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini mendeskripsikan pembahasan objek penelitian, analisis, interpretasi dan argumentasi terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan atas hasil penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan dalam penelitian serta saran.